

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank :
Posisi Laporan :

PT Bank Panin Tbk
Juni 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Juni 2021		Maret 2021		Juni 2021		Maret 2021	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		61 hari		59 hari		61 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		45,168,330		49,721,629		46,860,349		51,117,423
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	101,903,205	7,643,949	101,830,278	7,610,693	102,634,651	7,702,028	102,681,807	7,679,695
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	50,927,431	2,546,372	51,446,690	2,572,334	51,228,746	2,561,437	51,769,710	2,588,485
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	50,975,774	5,097,577	50,383,588	5,038,359	51,405,905	5,140,590	50,912,097	5,091,210
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23,879,334	10,812,228	24,660,468	10,572,324	27,959,458	13,956,011	29,156,991	14,101,879
	a. Simpanan operasional	590,915	147,018	1,770,829	442,707	657,978	160,221	1,806,326	448,697
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,288,419	10,665,210	22,889,639	10,129,616	27,301,479	13,795,790	26,727,925	13,030,442
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0	0	0	622,740	622,740
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0		0		0
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	6,404,772	4,106,383	6,036,592	3,835,324	6,892,133	4,591,319	6,206,029	4,008,598
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,812,842	1,812,842	1,137,424	1,137,424	1,812,842	1,812,842	1,151,599	1,151,599
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,218,107	204,658	2,186,278	272,761	2,218,107	204,658	2,181,934	270,217
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	295,010	10,070	297,992	10,242	297,563	10,197	295,892	10,178
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,078,813	2,078,813	2,414,897	2,414,897	2,563,621	2,563,621	2,576,604	2,576,604
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		22,562,560		22,018,341		26,249,358		25,790,172
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	13,871,957	0	12,578,452	0	13,871,957	0	12,452,471	0
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	6,771,973	2,458,263	6,911,689	2,403,109	7,792,016	2,957,537	7,240,316	2,553,457
10.	Arus kas masuk lainnya	6,576,270	4,194,554	6,377,238	3,756,049	7,176,296	4,494,567	6,769,418	3,959,271
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	27,220,200	6,652,818	25,867,379	6,159,158	28,840,268	7,452,104	26,462,205	6,512,728
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹						
12.	TOTAL HQLA		45,168,330		49,721,629		46,860,349		51,117,423
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15,909,742		15,859,183		18,797,253		19,277,444
14.	LCR (%)		283.90%		313.52%		249.29%		265.17%

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2021

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Mei 2021 jika dibandingkan dengan posisi April 2021 mengalami penurunan dari 296,22% menjadi 291,16%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA sebesar 7,99% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 6,39% (mtm). Penurunan komponen HQLA sebesar 7,99% terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp3.583 miliar atau 8,85% (mtm) dan penurunan bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stress sebesar Rp403 miliar atau 7,79% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp1.443 miliar atau sebesar 22,02% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp425 miliar atau sebesar 1,89% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Juni 2021 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2021 mengalami penurunan dari 291,16% menjadi 266,90%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp1.121 miliar atau 2,58% (mtm), lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp1.776 miliar atau 11,91% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar 2.59% (mtm), yang diakibatkan karena peningkatan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp4.844 miliar atau sebesar 101,46% (mtm), meskipun komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan komponen Kas dan setara kas mengalami penurunan masing masing sebesar Rp3.299 miliar atau 8,94% (mtm) dan Rp424 miliar atau 25,02% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan pada arus kas masuk sebesar Rp2.340 miliar atau sebesar

29,25% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp563 miliar atau sebesar 2,46% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2021 sebesar 283,90%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp45.168 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 45.103 miliar (99,86%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp36.994 miliar dan Rp6.642 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Juni 2021 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp10.812 miliar dan Rp7.127 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 1,8 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Juni 2021.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.

- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2021

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2021 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 283,90% menjadi 249,29%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 18,15% dan 3,75%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 16,34% dan 12,01%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 29,08%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan komponen Penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar 3,47% dan 5,88%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Mei 2021 jika dibandingkan dengan posisi April 2021 mengalami penurunan dari 253,35% menjadi 248,18%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA sebesar 8,24%, lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 6,33% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp3.786 miliar atau 9,04% (mtm) dan penurunan bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi

stress sebesar Rp463 miliar atau 8,37% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp1.585 miliar atau sebesar 21,83% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp362 miliar atau sebesar 1,36% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Juni 2021 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2021 mengalami penurunan dari 248,18% menjadi 245,99%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp1.329 miliar atau 2,96% (mtm), lebih kecil secara prosentase jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp702 miliar atau 3,88% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar 2,96% (mtm), yang diakibatkan karena peningkatan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp5.060 miliar atau sebesar 99,88% (mtm), meskipun komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan komponen Kas dan setara kas mengalami penurunan masing masing sebesar Rp3.308 miliar atau 8,68% (mtm) dan Rp424 miliar atau 24,77% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan pada arus kas masuk sebesar Rp2.325 miliar atau sebesar 26,29% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp1.623 miliar atau sebesar 6,02% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2021 sebesar 249,29%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp46.860 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp46.795 miliar (99,86%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp7.032 miliar dan Rp38.277 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2021 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp13.956 miliar dan Rp7.174 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.